

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *TAHFIDZ AL-QUR'AN* SISWA  
KELAS 10 KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) MAN 2 YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2023**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:  
Salsabila Nur Imatul Adzillah  
(19104010085)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsabila Nur Imatul Adzillah

NIM : 19104010085

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Yang menyatakan,

  
Salsabila Nur Imatul Adzillah  
NIM.19104010085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Salsabila Nur Imatul Adzillah

Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Salsabila Nur Imatul Adzillah

NIM : 19104010085

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN  
TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA KELAS 10  
KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) MAN 2  
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2023**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Pembimbing,

Drs. Nur Munajat, M.Si.

NIP. 19680110 199903 1 002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2526/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA KELAS 10  
KELAS KHUSUS OLAAHRAGA (KKO) MAN 2 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN  
2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALSABILA NUR IMATUL ADZILLAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19104010085  
Telah diujikan pada : Senin, 07 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Drs. Nur Munajat, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 64e70179e5703



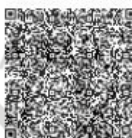
Penguji I  
Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64e7fc71461bf



Penguji II  
Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 64e585ab9705a



Yogyakarta, 07 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64e833bbb971b

## MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَيِّنُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

(الاسراء/١٧: ٩)

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.

(Al-Isra'/17:9)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Mahmud Al-Dausary (2019). *Keutamaan Al-Qur'an*. E-Book Islam, hal.14.

## **PERSEMBAHAN**

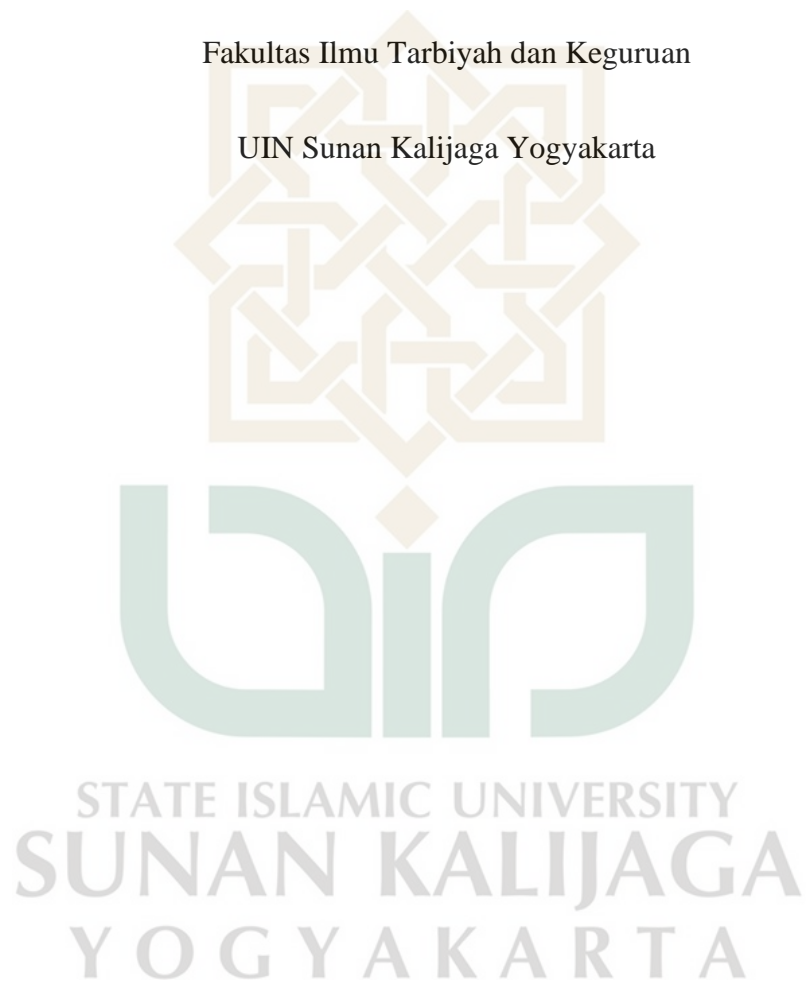
Dengan mengucapkan syukur tak terkira, skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

**SALSABILA NUR IMATUL ADZILLAH.** *Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas 10 Kelas Khusus Olahraga (KKO) MAN 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2023. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.*

Latar belakang penelitian ini adalah adanya Surat Edaran Kanwil Kemenag DIY bahwa Program Tahfidz Madrasah Aliyah dijadikan sebagai program intrakurikuler dengan target menambah hafalan 1 juz yaitu juz 2. Namun target tersebut tidak dapat dicapai oleh siswa kelas 10 KKO MAN 2 Yogyakarta sehingga diberikan keringanan untuk menghafal juz 30 namun tetap tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, MAN 2 Yogyakarta memberikan program matrikulasi bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an namun tidak memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan setoran *Tahfidz Al-Qur'an*. Hal ini merupakan suatu masalah dalam pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Kelas 10 KKO MAN 2 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana problematika dan upaya untuk mengatasi problematika tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Sistem Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Kelas KKO MAN 2 Yogyakarta terdapat komponen yang berkaitan diantaranya *raw input*, *instrumental input*, *process* dan *environmental input*. 2) Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di kelas diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yaitu setoran hafalan atau *tahsin* dengan menggunakan metode klasikal dan penutup. 3) Problematika yang terjadi dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Kelas KKO MAN 2 Yogyakarta yaitu tidak sesuai dengan minat siswa Kelas KKO sehingga mengakibatkan tidak tercapainya target, kurangnya kesadaran menghafal siswa, terbatasnya jam pembelajaran, metode pembelajaran yang kurang menarik, faktor pendidik (kurang disiplin dan kurang tegas), dan faktor lingkungan sekolah dan keluarga yang kurang mendukung untuk mempelajari Al-Qur'an. 4) Solusi yang diberikan yaitu memberikan motivasi yang kuat kepada siswa, menambah jam belajar ataupun dengan menunjuk mentor guna membantu pembelajaran di kelas seperti menerima setoran sehingga waktu yang terbatas dapat dimaksimalkan dengan baik, menciptakan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa nyaman dan senang ketika mengikuti pembelajaran, pendidik lebih disiplin serta menambah kuantitas guru *Tahfidz Al-Qur'an*, dan antara orang tua, guru dan madrasah berkolaborasi untuk berbagi peran mendidik anak atau siswa khususnya terhadap pemahaman agamanya, salah satunya yaitu mempelajari ilmu Al-Qur'an.

**Kata Kunci :** Problematika, Problematika Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*, *Tahfidz*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ، لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil‘aalamiin penyusunan skripsi Problematika Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an* Siswa Kelas 10 Kelas Khusus Olahraga (KKO) MAN 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2023 ini dapat terselesaikan karena dorongan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Singgih Sampurno, S.Pd., M.A., selaku Kepala Sekolah MAN 2 Yogyakarta.
8. Segenap guru dan siswa kelas 10 KKO MAN 2 Yogyakarta.
9. Kedua orang tua Bapak Ahmad Toha, S.Ag. dan Ibu Lina Setianingsih, SH., Mbah, H. Abu Sangad dan Hj. Kusmini, juga Salsabila I’tilaful Adzibah, S.Pd.



yang senantiasa mendoakan dan mendukung secara penuh dalam seluruh proses yang dijalani penulis.

10. Mahasiswa PAI 2019, PAI B, Muslimah *Boarding School* Ihyaul Ulum, *Creative team* FITK dan *International Office*.

11. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual maupun material yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

\Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah *Subhanahu Wa Taala*. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik maupun saran yang membangun penulis harapkan demi tercipta penulisan yang lebih baik pada masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat membawa kemanfaatan bagi diri penulis, pembaca dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Penyusun



Salsabila Nur Imatul Adzillah  
NIM. 19104010085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN <i>TAHFIDZ AL-QUR'AN</i> SISWA KELAS 10 KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) MAN 2 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2023 .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang .....	1
B.Rumusan Masalah.....	7
C.Tujuan Penelitian .....	7
D.Manfaat Penelitian.....	8
E.Kajian Pustaka .....	9
F.Landasan Teori.....	18
G.Metode Penelitian.....	51
H.Sistematika Pembahasan .....	58
BAB II GAMBARAN UMUM.....	60
A.Letak Geografis .....	60
B.Sejarah Berdiri .....	61
C.Visi, Misi dan Tujuan Umum .....	64
D.Sarana dan Prasarana.....	66
E.Struktur Organisasi, Guru, Staf dan Siswa .....	69
BAB III ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN <i>TAHFIDZ AL- QUR'AN</i> SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) MAN 2 YOGYAKARTA.....	76

A.Sistem Pembelajaran <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> di MAN 2 Yogyakarta.....	76
B.Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> Siswa Kelas 10 Kelas Khusus Olahraga (KKO) MAN 2 Yogyakarta. ....	100
C.Problematika Pembelajaran dalam Mata Pelajaran <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> Siswa Kelas 10 Kelas Khusus Olahraga MAN 2 Yogyakarta.....	103
D.Solusi yang Diberikan Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran dalam Mata Pelajaran <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> Siswa Kelas 10 Kelas Khusus Olahraga MAN 2 Yogyakarta.....	110
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	115
A.Kesimpulan.....	115
B.Saran .....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	118
LAMPIRAN.....	127

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

## KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Arab

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ      kataba

- فَعَلٌ fa`ala
- سئِلٌ suila
- كَيْفٌ kaifa
- حَوْلٌ haula

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

## 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

## 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudhah al-atfāl/raudhatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

## E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:



1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

**G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- تَشْيِيءُ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّٰهِ الْاَمْرُ جَمِيْعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Transliterasi Konsonan.....	xii
Tabel 2.	Transliterasi Vokal Tunggal.....	xiv
Tabel 3.	Transliterasi Vokal Arab .....	xiv
Tabel 4.	Transliterasi Maddah.....	xv
Tabel 5.	Sarana dan Prasarana.....	67
Tabel 6.	Keterangan Struktur Organisasi MAN 2 Yogyakarta .....	70
Tabel 7.	Daftar Guru MAN 2 Yogyakarta .....	71
Tabel 8.	Daftar Staf dan Karyawan MAN 2 Yogyakarta .....	74
Tabel 9.	Daftar Peserta Didik Kelas 10 KKO .....	81
Tabel 10.	Latar Belakang Pendidikan Guru <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> .....	87
Tabel 11.	Wawancara Siswa .....	103
Tabel 12.	Hasil Wawancara Siswa.....	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi MAN 2 Yogyakarta.....	69
Gambar 2. Laporan Hasil Belajar Siswa Semester 1 dan 2.....	84
Gambar 3. Kegiatan Setoran Siswa.....	101
Gambar 4. Guru memberikan Motivasi .....	102



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Lampiran 2. Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Lampiran 3. Kegiatan Pembelajaran Di Kelas

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara

Lampiran 5. Surat Edaran Program Tahfidz

Lampiran 6. Surat Pengajuan Skripsi

Lampiran 7. Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing

Lampiran 8. Surat Pernyataan Berjilbab

Lampiran 9. Sertifikat PBAK

Lampiran 10. Sertifikat SOSPEM

Lampiran 11. Sertifikat PLP-KKN Integratif

Lampiran 12. Sertifikat ICT

Lampiran 13. Sertifikat PKTQ

Lampiran 14. Sertifikat User Education

Lampiran 15. Sertifikat IKLA & TOEFL

Lampiran 16. Kartu Tanda Mahasiswa

Lampiran 17. KRS Terakhir

Lampiran 18. Surat Izin Penelitian

Lampiran 19. Curriculum Vitae

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan pertama kali di tengah Bangsa Arab yang pada saat itu kebanyakan masyarakatnya buta huruf. Di samping itu, Bangsa Arab memiliki keistimewaan berupa ingatan yang kuat. Maka dari itu, dalam dakwahnya, Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* menyiarkan dihadapan masyarakat untuk memelihara Al-Quran dengan cara menghafalkan atau mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan secara berangsur-angsur.<sup>1</sup> Dan pada era ini, fenomena menghafal Al-Quran telah merambah di kalangan masyarakat luas sebagai salah satu bentuk ibadah.<sup>2</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang sangat mulia karena sebagai bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an. Di samping itu, dapat menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bagian dari kenikmatan yang besar. Hal ini didukung oleh pendapat Ustadz Deden Makhyaruddin dalam artikel yang ditulis oleh Shohabiyah dengan judul "Menghafal Al-Qur'an Bukan Sekedar Untuk Hafal, Tetapi Untuk Semakin Dicitai Allah". Ustadz Deden menyampaikan bahwa kalau menghafal Al-Qur'an tidak nikmat, berarti tujuannya bukan Allah. Kita menghafal Al-Qur'an bukan sekedar

---

<sup>1</sup> Anggita Deswina Putri, Rizka Harfiani (2022). Problematika Kegiatan Peserta didik Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan. Dalam *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.2 No.3, hal.797.

<sup>2</sup> Ali Romdhoni (2015). Tradisi Hafalan Al-Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia. Dalam *Journal of Al-Qur'an and Hadith Studies*. Vol.4 No.1, hal.15.

untuk hafal, tetapi supaya semakin dicintai oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Jika kita yakin bahwa Al-Qur'an adalah *Kalamullah*, mestinya nikmat.”<sup>3</sup>

Awalnya, menghafal Al-Qur'an hanya ada pada pendidikan pesantren. Namun, saat ini program menghafal Al-Qur'an sudah banyak dilaksanakan dalam pendidikan atau lembaga formal sebagai upaya untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup> Yayasan atau lembaga dengan program hafalan Al-Qur'an memiliki metode menghafal yang beragam salah satunya adalah metode *takrir*. Metode *takrir* dilaksanakan dengan mengulang-ulang ayat yang dihafal hingga hafal. Hal ini didukung oleh Ilham Tumanggor dkk. dalam jurnalnya “Talaqqi and Takrir Methods in Improving the Quality of Reading & Memorizing the Al-Qur'an” yang menjelaskan bahwa metode *takrir* yaitu metode yang dilaksanakan dengan cara mengulang bacaan atau ayat yang akan dihafal sebanyak-banyaknya hingga ayat yang dihafal bisa hafal dengan cepat dan kuat.<sup>5</sup>

Metode yang dipilih merupakan hasil keputusan dari pihak yayasan dan lembaga terkait. Metode ini telah dipertimbangkan tidak akan memberatkan peserta didik/santri. Artinya apabila setiap santri atau peserta didik mengikuti dan berusaha untuk menggunakan metode yang sudah

---

<sup>3</sup> Shohabiyah (2019). Menghafal Al-Qur'an Bukan Sekedar Untuk Hafal, Tetapi Untuk Semakin Dicintai Allah, dalam *UMMA*, April.

<sup>4</sup> Zainul Arifin (2016). Kajian Program *Tahfidz* Terhadap Pembelajaran Pendidikan Formal dan Non-Formal. Dalam artikel *STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang*, hal 122.

<sup>5</sup> Ilham Tumanggor, dkk. (2022). *Talaqqi and Takrir Methods in Improving the Quality of Reading & Memorizing the Al-Qur'an*. Dalam *Al-Arkhabii*. Vol.II No.2, hal.24.



ditentukan oleh suatu lembaga, para santri atau peserta didik tidak akan mengalami kesulitan atau kendala ketika menghafal. Namun kenyataannya, masih banyak santri atau peserta didik yang mengeluhkan tentang hafalan yang tidak mencapai target dan sulit menghafal.<sup>6</sup>

Dalam lembaga pendidikan formal, beberapa sekolah telah menjadikan *Tahfidz Al-Qur'an* sebagai muatan lokal salah satunya adalah MAN 2 Yogyakarta. Pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* ini berdasarkan surat edaran Kementerian Agama Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 24 Mei 2015 no.:KW.12.2/PP.00.II/137/2015 tentang Kebijakan Pendidikan Madrasah pada poin no.8 yang berisi bahwa, “Semua Madrasah wajib menyelenggarakan program *Tahfidz Al-Qur'an* dengan minimal capaian peserta didik 1 juz. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan khusus agar diselenggarakan pembimbingan khusus dengan target yang lebih tinggi dari target reguler”.<sup>7</sup>

Kebijakan ini didukung oleh surat edaran lanjutan tentang program *Tahfidz* no.:B-1888/Kw.12.2/1/PP.00.1/07/2016 yang ditujukan kepada seluruh Kepala Raudhatul Athfal (RA) dan Kepala Madrasah se-DIY. Edaran pada poin no.2 dan 3 berisi bahwa “Jenjang Madrasah Aliyah program *Tahfidz* dan madrasah wajib dipolakan menjadi kegiatan

---

<sup>6</sup>Muhammad Iqbal (2020). Metode Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hal.4.

<sup>7</sup> Surat Edaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta no: KW.12.2/PP.00.II/137/2015.

intrakurikuler dan pencapaian *Tahfidz* agar dijadikan sebagai salah satu standar kenaikan kelas dan kelulusan”.<sup>8</sup> H. Riza Faozi selaku pengagas gerakan *Tahfidz Al-Qur'an* di MAN 2 Yogyakarta menyampaikan bahwa yang dijadikan sasaran dalam program ini adalah peserta didik tuntas dalam baca tulis Al-Al-Qur'an. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Fajar Basuki Rahmat selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum bahwa kebutuhan saat ini adalah bagaimana peserta didik dapat membaca Al-Al-Qur'an dengan tepat.<sup>9</sup>

Namun dalam perjalanannya tidak semua berjalan mulus. Tentunya ditemukan berbagai problematika atau masalah baik dari dalam diri peserta didik seperti rasa malas, manajemen waktu yang masih kurang dan kurangnya motivasi menghafal dari dalam diri peserta didik. Problematika yang lain yaitu dari luar seperti sarana prasarana yang kurang memadai, metode menghafal yang kurang sesuai maupun pengaruh dari lingkungan sosial ataupun latar belakang pendidikan yang tidak linear. Hal ini didukung oleh Ali Fauzi, dkk. dalam artikelnya “Analysis of Interactive Application Development as a Tahfidz Al Quran Learning Strategy” yang menjelaskan bahwa banyak penelitian yang menemukan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an seperti daya ingat yang buruk, gangguan lingkungan, kebingungan dalam membaca ayat dan masalah lainnya dalam penguasaan Al-Qur'an.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Surat Edaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta no:B-1888/Kw.12.2/1/PP.00.1/07/2016.

<sup>9</sup> Afiq Fikri Almas, Imam Machali (2020).Op.Cit.,hal 192.

<sup>10</sup> Ali Fauzi, dkk. (2021). Analysis of Interactive Application Development as a *Tahfidz* Al Quran Learning Strategy. Dalam ICIGR Conference Proceedings. Vol.2022, hal.3

Muatan lokal ini diberikan kepada seluruh jurusan yang ada di madrasah yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), IBB (Ilmu Budaya dan Bahasa), IIK (Ilmu-Ilmu Keagamaan) dan KKO (Kelas Khusus Olahraga). Yang menarik adalah pada jurusan KKO (Kelas Khusus Olahraga) selain fokus kepada materi dan praktik olahraga sebagai penunjang jurusan yang sesuai dengan minatnya, peserta didik jurusan KKO juga harus mengikuti rangkaian mata pelajaran yang lainnya di antaranya mata pelajaran umum, peminatan dan lintas minat IPS dengan jumlah jam belajar yang sama dengan peserta didik pada jurusan yang lain.<sup>11</sup> Setiap mata pelajaran yang diikuti memiliki standar kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai. KKM muatan lokal *Tahfidz Al-Qur'an* ini dengan nilai 75, yang artinya jika peserta didik dapat mencapai nilai tersebut dapat disimpulkan peserta didik tuntas. Namun sebaliknya, jika peserta didik tidak dapat mencapai KKM maka peserta didik tidak tuntas. Menurut hasil wawancara dengan guru *Tahfidz Al-Qur'an*, menyampaikan bahwa kelas 10 KKO ini belum ada yang mampu mencapai target hafalan yaitu juz 30, bahkan ada beberapa siswa yang baru mulai belajar iqra.<sup>12</sup>

Mengetahui bahwasanya proses menghafal bukan proses yang mudah, perlu adanya tekad yang kuat dan tingkat kedisiplinan yang tinggi bagi para peserta didik. Hal ini didukung oleh Ulumiyah, dkk. dalam artikelnya yang berjudul “Implementation of the Talaqqi, Tafahum, Tikrar

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun (2020). *Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta Program SKS Tahun Pelajaran 2020/2021*. Yogyakarta.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan guru *Tahfidz* pada 4 Februari 2023.

and Murajaah (3T+1M) Method in the Tahfiz Istana Palace Learning Program” yang menjelaskan bahwa untuk menghafal Al-Qur’an diperlukan tekad dan kedisiplinan yang kuat untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur’an serta diperlukan metode khusus untuk meminimalisir kesulitan dalam upaya menghafal Al-Qur’an.<sup>13</sup> Puguh Mahardika S.Pd.I selaku guru mata pelajaran sudah memberikan keringanan bahwa pada kelas tersebut telah diturunkan standar dari menghafal menjadi lancar membaca Al-Qur’an Metode Iqra. Namun, mayoritas peserta didik KKO masih belum dapat mencapai target dengan standar yang sudah diturunkan.<sup>14</sup> Hal ini menjelaskan bahwa program *Tahfidz Al-Qur’an* di kelas 10 Kelas Khusus Olahraga MAN 2 Yogyakarta belum mencapai target atau standar yang sudah ditetapkan dalam surat edaran.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut problematika yang ada dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an* yang berlangsung di kelas 10 Kelas Khusus Olahraga MAN 2 Yogyakarta. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dan penulis rangkai dengan sebuah judul :”Problematika Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an* Peserta didik Kelas 10 Kelas Khusus Olahraga MAN 2 Yogyakarta”.

---

<sup>13</sup> Ulumiyah, dkk. (2020). Implementation of the *Talaqqi, Tafahhum, Tikrar* and *Murajaah* (3T+1M) Method in the *Tahfidz* Istana Palace Learning Program, hal.25.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Puguh Mahardika, tanggal 5 Februari 2023 di MAN 2 Yogyakarta.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di MAN 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Kelas 10 Kelas Khusus Olahraga MAN 2 Yogyakarta?
3. Apa saja problematika pembelajaran dalam mata pelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Kelas 10 Kelas Khusus Olahraga MAN 2 Yogyakarta?
4. Bagaimana solusi yang diberikan dalam mengatasi problematika pembelajaran dalam mata pelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Kelas 10 Kelas Khusus Olahraga MAN 2 Yogyakarta?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sistem pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Kelas 10 Kelas Khusus Olahraga MAN 2 Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Kelas 10 Kelas Khusus Olahraga MAN 2 Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan problematika (permasalahan) yang terjadi dalam proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Kelas 10 Kelas Khusus Olahraga MAN 2 Yogyakarta.

4. Mendeskripsikan solusi apa saja yang bisa dilakukan untuk mengatasi problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Kelas 10 Kelas Khusus Olahraga MAN 2 Yogyakarta.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang problematika dalam proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* dan bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi problematika dalam proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* dan bagaimana solusi untuk menanggapi masalah tersebut.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran serta memberikan

referensi sekolah/madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi bagi para pendidik mengenai problematika pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* dan memberikan motivasi kepada para pendidik untuk dapat meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran.

d. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi peserta didik untuk senantiasa membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang ditulis oleh peneliti, diantaranya :

1. Skripsi Salman Alfarisyi dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “Problematika Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Al-Qur'an Desa Bandar Klipa”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah problematika pembelajaran *Tahfidz* pada pondok pesantren tersebut meliputi faktor bacaan, waktu, kurang murajaah dan kurangnya keseriusan santri dalam menghafal. Sedangkan solusi yang diberikan untuk mengatasi problematika yang ada adalah

dengan menambah pembelajaran tajwid pada saat hafalan berlangsung, membuat jadwal yang lebih sistematis, memaksimalkan kegiatan murajaah dan memberikan motivasi kepada santri untuk terus meningkatkan hafalan.<sup>15</sup>

Adapun persamaannya terletak pada keduanya membahas problematika pembelajaran *Tahfidz* dan bagaimana solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Sedangkan perbedaannya terletak pada skripsi Salman Alfarisyi memilih tempat penelitian di Pondok Pesantren sedangkan penelitian ini pada lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Aliyah.

2. Skripsi Agung Nugroho Reformis Santoso dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “Strategi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an di Ma’had Bahrul Fawa’id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah membahas penerapan strategi *discovery learning* dengan pengulangan ganda dalam pelaksanaan hafalan dan penggunaan metode *ummi* serta setoran dalam pelaksanaan hafalannya.

Selain itu penerapan metode membaca berulang, *Istiqomah* murojaah,

---

<sup>15</sup> Salman Alfarisyi (2022). Problematika Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an* di Pondok Pesantren Darul Al-Qur’an Desa Bandar Klippa. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, hal.53.



memotivasi diri dan manajemen waktu yang tepat juga diterapkan di Ma'had Bahrul Fawa'id MAN 1 Lamongan.<sup>16</sup>

Adapun persamaan dari penelitian ini terletak keduanya meneliti pembelajaran *Tahfidz* pada tingkat Madrasah Aliyah. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada objek penelitiannya, skripsi Agung meneliti strategi pembelajaran *Tahfidz* sedangkan penelitian ini meneliti problematika pembelajaran i dan solusinya.

3. Skripsi Ema Hidayanti dari Institut Agama Islam Negeri Kudus Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “Program *Tahfidz* Al-Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi Al-Qur'ani”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program *Tahfidz* di sekolah yang diteliti sudah berjalan dengan baik dan terdapat evaluasi dalam setiap semesternya serta hafalan peserta didik disimak oleh pengampu dan orang tua. Hal ini dapat membantu lancarnya program *Tahfidz* berjalan karena pihak sekolah dan orang tua saling bekerja sama untuk mencetak generasi Al-Qur'ani.<sup>17</sup>

Adapun persamaan dari penelitian ini terletak pada keduanya meneliti pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* pada tingkat Madrasah Aliyah. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya.

---

<sup>16</sup> Agung Nugroho Reformis Santoso (2020). Strategi Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal. 137.

<sup>17</sup> Ema Hidayanti (2020). *Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi Al-Qur'ani (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, Kaliwungu, Kudus)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus, hal.69.

Skripsi Ema meneliti tentang program *Tahfidz* dalam pembentukan generasi Al-Qur'ani sedangkan penelitian ini membahas tentang problematika program pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* dan solusinya.

4. Skripsi Badiatus Syahara Siama Fani Izza dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “Problematika *Tahfiz* Al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah beberapa problematika yang ditemukan yaitu malas murajaah, kurang percaya diri, hasrat ingin kabur, tugas kuliah, pengaruh buruk teman dan media sosial. Dari beberapa problematika tersebut menghasilkan solusi yaitu menambah motivasi, meyakinkan diri sendiri dan mengontrol hawa nafsu.

Adapun persamaan kedua penelitian ini adalah keduanya meneliti problematika menghafal Al-Qur'an dan bagaimana solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Sedangkan letak perbedaannya, skripsi Badiatus meneliti para santri yang secara dasar sudah mengenal Al-Qur'an sedangkan penelitian ini meneliti siswa Madrasah Aliyah jurusan Olahraga yang bertolak belakang minatnya dengan menghafal Al-Qur'an.

5. Jurnal Afiq Fikri Almas dan Imam Machali dari diterbitkan oleh Ta'dib dengan judul "Implementasi Program Madrasah *Tahfidz* Kemenag DIY di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi kualitatif dan kuantitatif dengan strategi *concurrent embedded*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa program madrasah *Tahfidz* sudah dinilai cukup efektif karena melihat *input*, *process* dan *outcome* cukup memenuhi komponen yang diberikan. Namun secara kuantitatif komponen pada peserta didik masih perlu ditingkatkan dalam hal peningkatan membaca Al-Al-Qur'an sebelum naik tingkat menghafalkan.<sup>18</sup>

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada keduanya membahas program madrasah *Tahfidz* di subjek penelitian yang sama yaitu MAN 2 Yogyakarta. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada fokus penelitian. Jurnal Afiq dan Imam membahas secara menyeluruh dari program *Tahfidz* diantaranya efektivitas *input*, efektivitas *process*, efektivitas *output* dan efektivitas *outcomes*. Penelitian ini hanya fokus pada problematika dan solusi dari program pembelajaran *Tahfidz* Al-Al-Qur'an saja.

6. Skripsi Addini Rahmayani dari Universitas Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dengan judul "Motivasi dan Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Kecamatan

---

<sup>18</sup> Afiq Fikri Almas, Imam Machali (2020). Implementasi Program Madrasah *Tahfidz* Kemenag DIY di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Yogyakarta. dalam *jurnal ta'dib*. Vol.23 No.2, hal.191.

Kuta Alam Banda Aceh”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui penelitian lapangan dan kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah tingginya antusias menghafal siswa karena kompetensi guru dan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik. Serta relevansi menghafal Al-Quran dengan prestasi belajar yang dimiliki siswa.<sup>19</sup>

Adapun letak persamaannya adalah kedua penelitian ini meneliti problematika menghafal Al-Qur’an. Namun letak perbedaannya, skripsi hanya meneliti motivasi dan problematikanya saja tanpa mencari solusi. Sedangkan penelitian ini meneliti problematika pembelajaran dan bagaimana solusi untuk mengatasi problematika tersebut.

7. Jurnal Ali Akbar dkk. yang diterbitkan oleh JIIP (Jurnal Ilmu Pendidikan) dengan judul “Implementasi Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Al-Qur’an”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan fenomenologis tentang pembelajaran *Tahfidz* Al-Al-Qur’an. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen pembelajaran *Tahfidz* di MA Muhammadiyah Klaten sudah baik. Pengorganisasian pengelola program ini terstruktur dengan baik serta pembelajaran terencana dengan baik hingga pengadaan evaluasi. Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat faktor pendukung diantaranya motivasi yang kuat, tekad yang kuat, target hafalan dan pembentukan

---

<sup>19</sup> Addini Rahmayani (2017). Motivasi dan Problematika dalam Menghafal Al-Qur’an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

metode menghafal yang sesuai. Selain itu dalam pembelajaran tentunya terdapat faktor penghambat diantaranya kurangnya disiplin dari pihak pengajar, manajemen waktu yang kurang dan pemahaman tajwid santri yang kurang.<sup>20</sup>

Adapun persamaan dari penelitian ini terletak pada keduanya meneliti tentang pembelajaran *Tahfidz* di Madrasah Aliyah dan juga dalam penelitiannya membahas faktor penghambat atau masalah dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, jurnal Ali lebih fokus pada manajemen pembelajaran *Tahfidz* dan belum ada solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Sedangkan penelitian ini fokus pada problematika pembelajaran dan solusinya.

8. Jurnal Puja Purnamasari yang diterbitkan oleh Khidmah Ijtima'iyah Jurnal Pengabdian Masyarakat dengan Judul "Problematika Dalam Menghafal dan Muroja'ah Al-Qur'an Juz 30 Surah Pendek Bagi Santri di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah problematika yang dialami ketika menghafal Al-Qur'an adalah rasa malas, bosan, kurang lancar membaca Al-Qur'an, kurang bisa membagi waktu dan pengaruh *handphone*.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ali Akbar Sari Putra dkk (2022). Implementasi Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*. dalam *jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol.5 no.12, hal. 5480.

<sup>21</sup> Puja Purnamasari (2021). Problematika Dalam Menghafal Dan Muroja'ah Al-Qur'an Juz 30 Surah Pendek Bagi Santri TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih. *Khidmah Ijtima'iyah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.1.

Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang problematika menghafal Al-Qur'an dan solusinya. Letak perbedaannya adalah jurnal Puja meneliti anak TPA yang belum memasuki akil balig serta belum memiliki aktivitas yang padat. Sedangkan penelitian ini meneliti siswa Madrasah Aliyah yang waktunya terbagi-bagi karena aktivitas yang padat.

9. Jurnal Yenni Rahman, dkk. yang diterbitkan oleh STAIDA Payakumbuh dengan judul "Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an di SMPT IT Nurul Ilmi *Islamic Boarding School*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa problematika menghafal Al-Qur'an di SMP IT Nurul Ilmi terbagi menjadi 2 yaitu secara internal dan eksternal. Serta menemukan bagaimana upaya untuk mengatasi problematika tersebut.<sup>22</sup>

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah keduanya meneliti mengenai problematika menghafal Al-Qur'an dan solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Sedangkan perbedaannya terletak pada jurnal Yenni meneliti hafalan Al-Qur'an yang merupakan program hafalan di pesantren dengan latar belakang memprioritaskan *Tahfidz Al-Qur'an*. Sedangkan penelitian ini meneliti program *Tahfidz Al-Qur'an* yang baru berlangsung selama 5 tahun.

---

<sup>22</sup> Yenni Rahman, dkk. (2020). Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Nurul Ilmi Islamic Boarding School. STAIDA Payakumbuh, Vol.5, No.2.

10. Jurnal Noor Ma'rifatillah Awwaliyah dan Muslimah dengan judul “Problematika Evaluasi Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Studi di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Musthofa” yang diterbitkan oleh pincis (*Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies*). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif analitik. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat beberapa problematika dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Musthofa diantaranya beberapa santri tidak menggunakan metode yang tepat, bosan dan mengantuk. Dalam hal evaluasi, tahsin sebelum menghafal, murajaah hafalan sekali duduk, ujian sambung ayat menjadi kegiatan yang dilakukan sebagai evaluasi pembelajaran.<sup>23</sup>

Adapun persamaan kedua penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang problematika menghafal Al-Qur'an dan solusi mengatasi problematika tersebut. Sedangkan perbedaan antara jurnal Noor dengan penelitian ini adalah, jurnal Noor lebih spesifik membahas mengenai problematika evaluasi pembelajaran sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada problematika pembelajaran dan solusinya.

---

<sup>23</sup> Noor Ma'rifatillah Awwaliyah (2021). Problematika Evaluasi Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Studi di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Musthofa. PINCIS (Palangka Raya Internasional and National Conference on Islamic Studies), Vol.1, No.1.

## F. Landasan Teori

### 1. Pembelajaran Al-Qur'an.

#### a. Definisi Pembelajaran Al-Qur'an.

Menurut Slameto dalam bukunya menjelaskan bahwa definisi belajar merupakan usaha individu untuk dapat memperoleh perubahan tingkah laku yang baru dan dijadikan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>24</sup> Sedangkan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik demi tercapainya suatu tujuan tertentu.<sup>25</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* melalui perantara Malaikat Jibril *'alahissalam* yang diturunkan secara berangsur-angsur untuk dapat dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai pedoman hidup manusia.<sup>26</sup> Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses transformasi pengetahuan, menambah keterampilan dan mengubah sikap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diantaranya menghafal ayat Al-Qur'an, memahami kaidah tajwid yang berlaku dengan benar.<sup>27</sup>

<sup>24</sup> Slameto (1987). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Salatiga: Rineka Cipta, hal.2.

<sup>25</sup> Moh.Suardi (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, hal.4-5.

<sup>26</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<sup>27</sup> Sri Belia Harahap (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya:Scopindo Media Pustaka, hal.9.



Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses belajar mengajar ilmu Al-Qur'an di kelas yang meliputi mempelajari atau menghafal ayat dan kaidah tajwid yang berlaku.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam diantaranya:<sup>28</sup>

- 1) Mengarahkan manusia menjadi Khalifah di bumi untuk melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.
- 2) Menjalankan semua rangkaian tugas sebagai hamba Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam rangka ibadah.
- 3) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia.
- 4) Mengarahkan dan membina potensi akal manusia, jiwa dan jasmaninya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an adalah menjadi bekal manusia untuk menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat melalui mempelajari Ilmu Al-Qur'an dengan harapan diberi kemudahan, kelancaran, kesejahteraan dan kebahagiaan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

---

<sup>28</sup> Nita Zakiyah (2013). "Hakikat, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam di Era Modern". dalam Jurnal As-Salam. Vol.III.No.1, hal.113.

c. Sistem Pembelajaran.

Sistem merupakan satu kesatuan yang memiliki komponen dan berfungsi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu sistem memiliki 3 ciri yaitu memiliki tujuan, memiliki fungsi dan berkomponen.<sup>29</sup> Sistem pembelajaran merupakan suatu komponen yang terorganisasi dalam proses pembelajaran (belajar-mengajar) yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>30</sup> Sistem pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* merupakan suatu unsur atau komponen dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* untuk mencapai tujuan belajar yaitu peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an.

d. Unsur-Unsur atau Komponen dalam Sistem Pembelajaran

Unsur atau komponen sistem pembelajaran yang saling berkaitan meliputi:<sup>31</sup>

1) *Raw Input (Penjelasan)*

*Raw Input* merupakan bahan baku yang perlu diolah dan diberikan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran, *raw input* adalah siswa atau peserta didik yang memiliki karakteristik tertentu dari segi fisik dan psikologis. Dari segi fisik tentang bagaimana kondisi fisik yang dimiliki dan panca indera. Sedangkan dari segi psikologis yaitu

<sup>29</sup> Wina Sanjaya (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal.2.

<sup>30</sup> Isa Anshori (2009). *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Sisoarjo: Muhammadiyah University Press, hal.10.

<sup>31</sup> Suwarna, dkk. (2006). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hal.34.

minat, bakat, motivasi, tingkat kecerdasan dan kemampuan kognitifnya.<sup>32</sup> Peserta didik merupakan suatu individu yang memiliki potensi fisik, psikis dan perlu dikembangkan serta berhak mendapatkan bimbingan dan perlakuan secara manusiawi.<sup>33</sup>

Artinya, *raw input* merupakan peserta didik yang menjadi bagian terpenting dalam pendidikan dan menjadi subjek dalam aktivitas pembelajaran. Hal tersebut menjelaskan bahwa aktivitas pembelajaran dapat berlangsung apabila terdapat siswa sebagai subjek yang menerima pembelajaran.

## 2) Instrumental Input

*Instrumental input* merupakan faktor langsung dan tidak langsung yang mempengaruhi proses pembelajaran. Kualitas *raw input* dipengaruhi oleh faktor *instrumental input*. Walaupun *raw input* sangat baik dan sesuai dengan kemampuan yang diharapkan namun dalam prosesnya tidak difasilitasi oleh *instrumental input* yang tepat, maka akan sulit untuk mewujudkan kualitas *raw input* yang baik. *Instrumental input* dalam pendidikan meliputi:

---

<sup>32</sup> M. Ngalim Purwanto (1998). *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,hal.106.

<sup>33</sup> Abd Rahman BP,dkk (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Makassar, hal.6

a) Kurikulum.

Definisi kurikulum menurut Sistem Pendidikan Nasional merupakan seperangkat rencana yang berisi bahan pelajaran dan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum berisikan metode, cara atau langkah serta strategi penyampaian pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>34</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran beracuan dengan kurikulum yang digunakan.

b) Pendidik.

Pendidik merupakan bagian terpenting dalam pendidikan serta turut bertanggung jawab dalam proses pendewasaan peserta didik.<sup>35</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang pendidik dan dosen menjelaskan bahwa pendidik adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>36</sup> Menurut Uyoh Sadulloh, dkk dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan menjelaskan bahwa pendidik

<sup>34</sup> Oemar Hamalik (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal.66.

<sup>35</sup> M.Ramli (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. dalam *Tarbiyah Islamiyah*. Vol.5 No.1, hal.67.

<sup>36</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

atau pendidik merupakan pembimbing anak dalam masa menuju dewasa dengan tujuan mencapai keberhasilan dalam pendidikan.<sup>37</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik atau pendidik merupakan seseorang yang mentransferkan pengetahuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran.

c) Media Pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara pesan dalam proses pembelajaran untuk dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar.<sup>38</sup>

Artinya penggunaan media pembelajaran memberikan manfaat dalam pembelajaran di kelas diantaranya dapat meningkatkan perhatian siswa kepada pembelajaran yang sedang berlangsung.

d) Metode Pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara pendidik untuk menyampaikan materi dalam proses belajar-

---

<sup>37</sup> Muhammad Arifin (2019). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bogor: Guepedia Publisher, hal.8.

<sup>38</sup> Nizwardi Jainus, Ambiyar (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, hal.4.

mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>39</sup> Beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan metode pemberian tugas.<sup>40</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang dipraktikkan di kelas harus disesuaikan dengan siswa karena akan berpengaruh terhadap penerimaan pembelajaran.

e) Materi Pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan bahan ajar berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diberikan dan dikuasai peserta didik guna mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>41</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah sarana untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

---

<sup>39</sup> Lufri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, hal.48.

<sup>40</sup> Lufri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH, hal.48.

<sup>41</sup> Mohamad Ainul Churri, Yudha Anggana Agung (2013). Pengembangan Materi dan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video Untuk SMK Negeri 7 Surabaya. Dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol.2 No.2, hal.804.

f) Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi merupakan proses untuk mendapatkan data terhadap penentuan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran. Beberapa contoh evaluasi yaitu tes benar-salah (*true or false*), tes pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*) dan karangan (*essay*).<sup>42</sup> Artinya evaluasi dapat dikatakan sebagai tolak ukur berhasilnya suatu pembelajaran.

g) Administrasi atau Biaya.

Menurut Supriadi, biaya merupakan seluruh jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang, barang maupun tenaga.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Nanang Fattah, biaya pendidikan merupakan uang yang dihasilkan dan dikeluarkan untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, pengadaan alat, buku pelajaran dan alat tulis kantor, kegiatan ekstrakurikuler maupun supervisi pendidikan.<sup>44</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan merupakan bentuk pemasukan atau

---

<sup>42</sup> R.Benny A.Pribadi (2009). *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, hal.48.

<sup>43</sup> Dedi Supriadi (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, hal.

<sup>44</sup> Nanang Fattah (2009). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

pengeluaran baik dalam bentuk uang, tenaga maupun barang untuk berbagai penyelenggaraan pendidikan.

h) Sarana dan Prasarana Pembelajaran.

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>45</sup> Jenis sarana dan prasarana diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu:<sup>46</sup>

(1) Prasarana pendidikan yaitu prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses belajar diantaranya ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan ruang laboratorium.

(2) Prasarana sekolah yaitu prasarana yang tidak secara langsung digunakan untuk proses belajar namun dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar diantaranya kantor guru dan ruang kepala sekolah, kantin, tanah dan jalan sekolah, koperasi, toilet dan tempat parkir kendaraan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan juga tidak kalah penting peranannya dalam proses pembelajaran.

---

<sup>45</sup> Mulyasa (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, hal.49.

<sup>46</sup> Ibrahim Bafadal (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta:Bumi Aksara, hal.3.



### 3) *Process*

Proses merupakan interaksi yang berlangsung antara berbagai komponen pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>47</sup>

Proses pembelajaran merupakan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dari mulai awal mulai pembelajaran hingga akhir.

### 4) *Environmental Input*

*Environmental input* merupakan lingkungan yang berada di sekitar siswa. Lingkungan merupakan segala hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Lingkungan dibagi menjadi 2 yaitu lingkungan fisik dan sosial. Dua hal tersebut harus saling beriringan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang.<sup>48</sup> Lingkungan yang mendukung proses pembelajaran memberikan dampak yang baik seperti lebih mudah dalam menerima dan mengaplikasikan pembelajaran yang didapat.

### 5) *Lulusan atau Output.*

Komponen lulusan atau *output* merupakan jumlah keluaran atau angka lulusan.<sup>49</sup> Output dalam suatu pembelajaran

<sup>47</sup> Uum Suminar (2009). *Kontribusi Pembelajaran Keterampilan Fungsional Terhadap Kewirausahaan Warga Belajar*. Universitas Pendidikan Indonesia, hal.31.

<sup>48</sup> Sardiyannah (2014). Lingkungan Pembelajaran yang Efektif. Dalam *Al-Qolam*. Vol.06 No 02, hal.154.

<sup>49</sup> A.Qomarudin (2021). Aktivitas Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem. Dalam *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.4 No.1, hal.28.

dapat dinilai dengan kuantitas siswa yang dapat menempuh atau berhasil dalam mengikuti pembelajaran.

6) *Outcome*.

Komponen outcome merupakan hasil perwujudan dari proses pendidikan seperti jenjang karir dimasa depan.<sup>50</sup> Komponen outcome merupakan respon dari hasil output suatu pembelajaran. Artinya, outcome menitikberatkan kepada manfaat yang dihasilkan oleh output.

2. *Tahfidz Al-Qur'an*

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab yaitu (قرأ - يقرأ - قرأنا) yang berarti bacaan. Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut para ulama, sebagai berikut;

- 1) Syekh Muhammad Abduh berpendapat bahwa Al-Qur'an merupakan kalam mulia yang diturunkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* sebagai Nabi yang paling sempurna. Ajaran di dalam Al-Qur'an mencakup seluruh ilmu pengetahuan dan esensinya hanya dimengerti oleh orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Aris Munandar (2007). Pendekatan Sistem dalam Pengembangan Sekolah. Dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*. No.1 Tahun III, hal.31.

<sup>51</sup> Ajahari (2018). *Ulumul Al-Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, hal.3.

- 2) Syekh Beik berpendapat dalam bukunya “Tarikh At Tasyri Al Islami” bahwa Al-Qur’an adalah firman Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* dengan berbahasa Arab untuk dipahami isinya, disampaikan kepada umat secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, yang diawali dengan Surah Al Fatihah dan diakhiri dengan Surah An Nas.<sup>52</sup>
- 3) Dr. Shabhi As-Shalih berpendapat bahwa Al-Qur’an adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* sebagai mukjizat dan termaktub dalam mushaf yang disampaikan secara mutawatir dan bernilai ibadah Ketika dibaca.<sup>53</sup>
- 4) Muhammad Ali Ash-Shabuni berpendapat bahwa Al-Qur’an merupakan firman Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* yang tidak dapat tertandingi dan diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* melalui perantara malaikat Jibril *Alaihissalam*. Dan dituliskan dalam mushaf kemudian disampaikan secara mutawatir. Membaca Al-Qur’an bernilai ibadah dari semua surat yang ada di dalam Al-Qur’an yang diawali dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Syaiful Arief (2022). *Ulumul Al-Qur’an Untuk Pemula*. Jakarta:Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, hal.2.

<sup>53</sup> Hengki Satrisno (2017). Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) Dalam Membaca Al-Qur’an. dalam jurnal *At-Ta’lim*. Vol. 16 No.1, hal.80.

<sup>54</sup> Ibid.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* melalui perantara malaikat Jibril *Alaihissalam* dalam bahasa arab sebagai mukjizat dan didalamnya mencakup seluruh ilmu pengetahuan untuk disampaikan kepada umat secara mutawatir dengan dikumpulkan dalam satu mushaf yang diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas serta bernilai ibadah bagi yang membacanya. Namun, tidak semua dapat mengerti esensi dari Al-Qur'an kecuali manusia yang berakal cerdas dan berjiwa suci.

b. Pengertian Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*

Secara etimologi *Tahfidz* berasal dari Bahasa Arab yaitu (حَفَظَ - يَحْفَظُ - حَفِظًا) yang berarti menghafal. Sedangkan sebutan bagi orang yang menghafal yaitu Hafidz (untuk laki-laki) dan hafidzah (untuk perempuan).<sup>55</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan diluar kepala.<sup>56</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* adalah proses menghafal Al-

<sup>55</sup> M.Utsman Arif Fathah (2021). Metode Tahsin dan *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu, dalam *jurnal Ilmu Ushuluddin*. Vol.20 No.2, hal.193.

<sup>56</sup> Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,hal.513.

Qur'an di kelas hingga masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan/melafazkan diluar kepala atau tanpa membuka catatan yang dilakukan secara *Istiqomah* (terus menerus).

### c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*. Secara berangsur-angsur kurang lebih selama 23 tahun. Turunnya Al-Qur'an adalah sebagai bentuk respon terhadap persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Arab.<sup>57</sup> Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman;

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا (الاسراء/١٧: ١٠٦)

“Al-Qur'an Kami turunkan berangsur-angsur agar engkau (Nabi Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan dan Kami benar-benar menurunkannya secara bertahap”.(Al-Isra'/17:106)<sup>58</sup>

Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* menerima Al-Qur'an dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam bentuk wahyu yang diperantarai oleh malaikat Jibril *Alaihissalam*. Wahyu berarti informasi secara tersembunyi dan cepat yang ditujukan kepada

<sup>57</sup> Irma Riyani (2016). Menelusuri Latar Historis Turunnya Al-Qur'an Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam, dalam *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol.1 No.1, hal.31.

<sup>58</sup> Al-Qur'an Kemenag in word. Qs. Al-Isra:106.

orang-orang tertentu. Secara Bahasa wahyu dapat berarti sebagai isyarat.<sup>59</sup>

Menurut Hasbi Ash-Shiddiqiey, wahyu merupakan pembicaraan rohani yang berbentuk dan tertulis didalam hati.<sup>60</sup> Hal ini menjelaskan bahwa wahyu tidak berbentuk catatan atau tuliskan melainkan melalui lisan.<sup>61</sup> Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman;

سَنُفِّرُكَ فَلَا تَنْسَىٰ (الأعلى/٨٧: ٦)

Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa. (Al-A'la/87:6)<sup>62</sup>

Hal ini mengisyaratkan bahwa umat muslim diperintahkan untuk menghafal Al-Quran. Berdasarkan ijmak' hukum dari menghafalkan Al-Qur'an adalah fardhu kifayah artinya fardhu atau kewajiban akan gugur apabila sudah ada orang yang melaksanakannya.<sup>63</sup> Namun jika kewajibannya tidak terpenuhi maka semua umat Islam mendapat dosa.<sup>64</sup>

<sup>59</sup> Abd.Rahman L (2016). Hakikat Wahyu Menurut Perspektif Para Ulama. dalam *Jurnal Ulunnuha*. Vol.6 No.1, hal.72.

<sup>60</sup> Herni Indriani (2021). *Konsep Wahyu Menurut Al-Qur'an*. Banten: Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, hal.3-4.

<sup>61</sup> Ahmad Izzan, Handri Fajar Agustin (2020). *Metode 4M*. Bandung:Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Hal.9.

<sup>62</sup> Al-Qur'an Kemenag in word. Qs. Al-A'la:6.

<sup>63</sup> Masri Elmahsyar Bidin dkk (2007) *Modul Praktikum Fardhu Kifayah*, Jakarta: UIN Jakarta Press, hal.16.

<sup>64</sup> Amalia Sholeha dkk (2020). Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Peserta didik. dalam *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.17 No.2, hal.3.

Al Hafizh Suyuthi dalam kitabnya *al-itqan*, mengatakan bahwa adanya menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah.<sup>65</sup> Al Juwaini turut berpendapat bahwa kemutawatiran bagi para menghafal Al-Qur'an tidak boleh terputus demi terjaganya kemurnian Al-Qur'an dari segala bentuk penggantian dan perubahan.<sup>66</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* yang berarti apabila aktivitas menghafal Al-Qur'an sudah dilaksanakan oleh satu orang atau lebih, maka kewajiban muslim lainnya telah gugur.

#### d. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia. Namun, menghafal Al-Qur'an melalui proses yang tidak mudah karena apabila seseorang menghafal Al-Qur'an, maka ia wajib untuk menjaga hafalan yang sudah dihafal. Berikut syarat menghafal Al-Qur'an yang perlu diperhatikan:

##### 1) Tekad yang Kuat

Menciptakan tekad yang kuat dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an akan menciptakan perisai yang siap menghadapi segala kendala yang terjadi ketika proses menghafal

<sup>65</sup> H.Sa'dulloh (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, hal.19.

<sup>66</sup> AM.Amar Ma'ruf (2019). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di MI Tahfidz Al-Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, hal. 13.

berlangsung.<sup>67</sup> Apabila sudah memiliki tekad yang kuat untuk menghafal maka bisa menyangkal gangguan yang menghambat proses menghafal seperti rasa malas akan terkalahkan dengan kekuatan tekad yang dimiliki.

## 2) Ikhlas

Menanamkan rasa ikhlas yang tinggi bahwa menghafal dengan mengharap ridho Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Ikhlas karena Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dapat membukakan pintu kemudahan dalam menghafal.<sup>68</sup>

Bersandarkan rasa ikhlas membuat menghafal Al-Qur'an bukan menjadi suatu beban namun suatu kesenangan dan kebutuhan. Hal ini menjelaskan bahwa ketika setiap aktivitas yang dilakukan dengan rasa ikhlas dapat memperlancar jalan menuju target yang akan dicapai.

## 3) Tekun dan *istiqomah*

Tekun dan *istiqomah* menjadi sesuatu yang penting saat menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan *istiqomah* sehingga terjadi pembiasaan. Karena tanggung jawabnya bukan hanya sampai hafalan khatam namun perlu untuk memurajaah hafalan yang

---

<sup>67</sup> Jamil Abdul Aziz (2016). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Athfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. dalam Jurnal Ilmiah Kembang Anak Usia Dini .Vol.2 No.1, hal.5.

<sup>68</sup> Bagus Ramadi (2021). *Panduan Tahfizh* Al-Qur'an. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, hal.7.



sudah dihafal.<sup>69</sup> Tekun dan *istiqomah* dalam menghafal dapat menjadikan hafalan yang telah dimiliki lebih berkualitas. Selain itu, orang yang *istiqomah* dan tekun menghafal pintar mengatur waktu seperti ketika ada waktu luang, maka akan digunakan untuk menghafal.

e. Metode *Tahfidz* Al-Qur'an

Metode merupakan suatu jalan, cara atau Langkah yang ditempuh untuk mendukung tercapainya suatu tujuan.<sup>70</sup> Metode menghafal Al-Qur'an adalah usaha yang dilakukan untuk dapat mengingat ayat Al-Qur'an untuk dihafalkan dan diresapkan ke dalam hati dan pikiran.<sup>71</sup> Metode atau usaha yang biasa dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut;

1) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan metode pengajaran dan menghafal Al-Qur'an. Dilaksanakan dengan peserta didiknya terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafal kemudian

---

<sup>69</sup> Nur Hidayah (2018). *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahapeserta didik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, hal.80.

<sup>70</sup> Sukron Ma'mun (2019). *Metode Tahfiz Al-Qur'an Al-Qur'ani*. Tesis. Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta, hal.17.

<sup>71</sup> Leny Febriyana (2015). *Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hal.20.

pendidiknya memberikan koreksi apabila terdapat bacaan atau *makharijul* huruf yang kurang tepat.<sup>72</sup>

Metode ini dilakukan secara *face to face* atau tatap muka antara pendidik dengan peserta didik dan metode ini pada umumnya sering disebut dengan “setoran”.

## 2) Metode *Talqin*

Metode *talqin* merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan pendidik membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal kemudian peserta didik mengikutinya.<sup>73</sup> Namun, sebelum pendidik menerapkan metode *talqin*, pendidik harus hafal terlebih dahulu ayat yang dibacakan baru kemudian santri mengikuti pendidik dan menghafalkannya secara berulang hingga hafal.<sup>74</sup>

Artinya, dalam metode ini peserta didik menirukan bacaan pendidik untuk kemudian dihafalkan. Oleh karena itu, pendidik harus hafal terlebih dahulu dan benar penerapan ilmu tajwidnya karena akan diikuti atau ditirukan oleh peserta didik.

---

<sup>72</sup> Yusuf Mansur (2015). *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta:Emir Cakrawala Islam, hal.82-83.

<sup>73</sup> Bahirul Amali Herry (2012). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media, hal.83.

<sup>74</sup> Syamsani Al Ali (2022). Implementasi Metode Talqin Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Rumah Al-Qur'an Mumtazah Di Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, hal.14.

### 3) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafalkan satu ayat berulang kali, bisa dilakukan 3 kali, 7 kali, 10 kali, 20 kali dan seterusnya hingga membentuk pola hafalan.<sup>75</sup> Secara terus menerus ayat dihafalkan hingga hafal, kemudian dilanjutkan menghafalkan ayat yang lain dengan cara yang sama.<sup>76</sup>

Pola menghafal disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Apabila dengan pola 3 kali sudah hafal maka menggunakan pola tersebut. Jika masih belum hafal, maka perlu untuk menambah pengulangan.

### 4) Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal. Pola menghafalnya adalah dengan mengingat tulisan lalu membacanya hingga hafal.<sup>77</sup>

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa selain kemampuan menghafal, peserta didik perlu memiliki kemampuan menulis huruf arab untuk dapat menggunakan metode ini.

---

<sup>75</sup> Waliko (2022). *Metode Tahfizh Al-Qur'an di Nusantara*. Banyumas: Wawasan Ilmu, hal.45.

<sup>76</sup> Junita Arini (2019). Strategi Metode Menghafal Al Quran (Studi Kasus di Pondok Tahfizh Darul Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur). Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, hal.18

<sup>77</sup> Mahir M Soleh dkk (2022). *Buku Panduan BTQ & Tahfidz SMP Nurul Huda*. Bengkulu: Sinar Jaya Berseri, hal.18

#### 5) Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan sebelum menghafal. Mendengar ayat yang akan dihafal bisa melalui aplikasi, radio ataupun dari pendidiknya secara langsung. Menghafal menggunakan metode ini membantu bagi para penyandang disabilitas khususnya tunanetra. Telinga dan otak saling berkaitan karena rangsangan dari pendengaran ayat Al-Qur'an.<sup>78</sup>

Metode ini tepat bagi para peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori.

#### 6) Metode Murajaah

Metode murajaah yaitu teknik mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafal. Salah satu caranya adalah membaca ayat yang telah dihafal dalam bacaan salat. Murajaah hafalan dalam salat akan mendapatkan perhatian yang lebih besar terhadap ayat yang akan dibaca dan mendapat kesan lebih melekat.<sup>79</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setelah menghafal ayat kemudian dilanjutkan dengan mengulang kembali atau mengingat kembali hingga masuk ke dalam kepala artinya kuat hafalannya.

---

<sup>78</sup> Ajuslan Kerubun (2016). *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan*. Yogyakarta: Absolute Media, hal.19.

<sup>79</sup> Ahsin W. Alhafidz (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, hal.83.

f. Model Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an terdapat 3 model pembelajaran, diantaranya;

1) Klasikal

Pembelajaran dengan model klasikal yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan penyampaian materi di hadapan seluruh peserta didik dalam waktu dan tempat yang sama.<sup>80</sup>

Model klasikal ini, pendidik menjadi sentral dan seluruh siswa tertuju kepada pendidik.

2) Individual

Pembelajaran dengan model individual yaitu dengan menitikberatkan pada bimbingan kepada masing-masing individu peserta didik. Model individual ini dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau bertanya secara langsung kepada pendidik.<sup>81</sup>

Hal ini dapat mempererat hubungan antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik lebih bisa mengetahui perkembangan peserta didik.

---

<sup>80</sup> Nadya Oktavia Susanti (2022). Implementasi Model Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Kedayunan Banyuwangi Tahun 2022. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hal.9.

<sup>81</sup> Muhammad Idris Usman (2012). Model Mengajar dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual dan Klasikal. Dalam *Lentera Pendidikan*. Vol.15 No.2, hal.261-262.

### 3) Gabungan

Model gabungan merupakan gabungan dari model pembelajaran klasikal dan individual. Model gabungan dilaksanakan dengan pendidik membagi waktu belajar dengan dua model, seperti di awal pembelajaran dilaksanakan secara klasikal kemudian untuk lebih dapat melihat dan mengukur kemampuan peserta didik, pada pembagian akhir mata pelajaran dilaksanakan secara individual.<sup>82</sup>

Pembelajaran dengan model gabungan ini relatif membutuhkan waktu pembelajaran yang tidak sedikit. Karena setelah pendidik menjelaskan secara sentral masih dilanjutkan dengan model individual.

#### g. Keutamaan *Tahfidz Al-Qur'an*

Keutamaan bagi siapa saja yang menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut;

##### 1) Mendapatkan Syafaat di Hari Akhir

Diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwa Abu Umamah Al Bahili berkata bahwa terdengar Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* bersabda bacalah Al-Qur'an karena kelak

---

<sup>82</sup> Qoyyumamin Aqtoris (2008). Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang, hal.30.

ketika di hari akhir Al-Qur'an akan datang menjadi syafaat bagi para pembacanya.<sup>83</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bagi siapa saja yang membaca Al-Qur'an dan dalam redaksi tidak dijelaskan secara spesifik, di hari akhir Al-Qur'an akan memberikan syafaatnya kepada siapa saja yang ,membacanya.

2) Diangkat Derajatnya oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Orang yang menghafal Al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi di sisi-Nya dan mendapat pahala yang berlipat ganda.<sup>84</sup>

Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* bahwa Dari Umar *radiyallahu 'anhu*. bahwa Nabi

Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* bersabda:

“Sesungguhnya Allah mengangkat derajat beberapa kaum dengan adanya kitab Al-Qur'an ini yakni orang-orang yang beriman serta menurunkan derajatnya kaum yang lain sebab

menghalang-halangi pesatnya Islam dan tersebarnya ajaran-ajaran Al-Qur'an itu. (Hadits Riwayat Muslim).<sup>85</sup>

Al-Qur'an diturunkan untuk membawa kemaslahatan bagi yang mengimaninya dan sebaliknya bagi yang mengingkari

---

<sup>83</sup> Imam Nawawi (2007).*Kitab At-Tibyan fi Adab Hamalat* Al-Qur'an Konsis Media, hal.19.

<sup>84</sup> Dewi Krisdawati (2021). Motivasi Peserta didik dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Peserta didik Kelas IX di SMP IT Qurrata A'yun) Batusangkar. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, hal.17.

<sup>85</sup> Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi Ad-Dimsyaqi (2021). *Kitab Keutamaan*. Perpustakaan Nasional RI:Katalog Dalam Terbitan (KDT), hal.2.

Al-Quran akan mendapatkan ganjaran yang sesuai yaitu diturunkan derajatnya.

### 3) Menjadi Manusia Terbaik

Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* bersabda bahwa “Orang yang paling baik diantara kalian adalah mereka yang mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya” (HR. Ahmad).<sup>86</sup>

Hadits diatas telah umum di kalangan masyarakat bahwa manusia yang paling baik adalah mereka yang mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya.

#### h. Problematika Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an*

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menerjemahkan problematika adalah masih menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>87</sup> Problematika adalah suatu masalah yang masih menimbulkan perdebatan dan harus dipecahkan. Sedangkan problematika pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an* yaitu masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar *Tahfidz Al-Qur’an*.

Proses menghafal Al-Qur’an tidak semulus yang dipikirkan.

Ditengah proses hafalan pastinya ada beberapa ujian sebagai

---

<sup>86</sup> M. Hidayat Ginanjar (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur’an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahapeserta didik (Studi Kasus pada Mahapeserta didik Program Beapeserta didik di Ma’had Huda Islami, Tamansari Bogor). dalam *jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.06 No., hal.43.

<sup>87</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)



penentu *keistiqomahan* para menghafal. Apabila mampu melewati ujian ditengah hafalan, maka para menghafal telah sukses dalam menghafal. Sebaliknya, jika mereka tidak mampu melewatinya maka dapat diartikan gagal.<sup>88</sup> Beberapa ujian atau hambatan yang terjadi pada proses menghafal Al-Qur'an disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

Menurut Slameto, ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor *intern* (dari dalam) dan faktor *ekstern* (dari luar) sebagai berikut:<sup>89</sup>

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang mempengaruhi belajar dari dalam diri individu. Faktor internal terbagi menjadi 3 yaitu faktor jasmani, psikologis dan kelelahan.
  - a) Faktor Jasmani, jasmani atau kondisi tubuh yang baik yaitu ketika kondisi badan sehat dan dapat melakukan aktivitas dengan nyaman. Kesehatan merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan manusia. Apabila kondisi sehat maka akan nyaman dalam beraktivitas dan sebaliknya apabila kondisi jasmani tidak sehat maka tidak nyaman saat beraktivitas. Dalam hal lain, cacat tubuh juga menjadi faktor yang mempengaruhi belajar yang tergolong ke dalam faktor

---

<sup>88</sup> Bob Zeussa (2016). Problematika Proses Belajar Mengajar *Tahfidz Al-Qur'an* di SD Plus Tahfizhul Al-Qur'an An-Nida Salatiga. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, hal.32.

<sup>89</sup> Slameto (2003). *Belajar dan Faktorer-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta, hal.54-71.

jasmani. Bagi para penyandang disabilitas hendaknya melaksanakan pembelajaran pada lembaga khusus bagi para penyandang disabilitas yaitu SLB (Sekolah Luar Biasa) atau pada lembaga Sekolah Inklusif. Hal ini dapat membantu peserta didik penyandang disabilitas untuk lebih percaya diri dan dapat mengembangkan potensi diri serta dapat mengurangi pengaruh kecacatan yang dimiliki.

b) Faktor Psikologis yaitu faktor yang meliputi intelegensi (cakap), perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan belajar.

(1) Intelegensi.

Intelegensi merupakan kemampuan yang dianggap sebagai kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia sejak kelahirannya sebagai kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu.<sup>90</sup>

Menurut David Wechsler mengemukakan bahwa intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir rasional serta mampu untuk menghadapi lingkungannya secara efektif.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Abdul Rahman S (2008). *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, hal. 176.

<sup>91</sup> Dwi Sunar Prasetyono (2010). *Super Lengkap Tes IQ-CQ*. Yogyakarta: Diva Press, hal. 6.

Intelegensi dalam pendapat lain diartikan sebagai kemampuan berpikir secara abstrak, kemampuan untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk belajar serta menyesuaikan diri dengan pengalaman sehari-hari.<sup>92</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir sebagai kemampuan untuk bertindak secara terarah sesuai dengan pengalaman hidupnya dan kemampuan untuk memecahkan masalah dengan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Intelegensi atau kecerdasan ini merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi siswa, maka semakin tinggi pula peluang siswa untuk berhasil dalam belajar dan sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi siswa maka semakin rendah pula peluang siswa untuk berhasil dalam hasil belajarnya.<sup>93</sup> Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan atau intelegensi yang baik merupakan faktor penting

---

<sup>92</sup> Desmita (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, hal,163.

<sup>93</sup> Slameto (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta, hal.56.

yang dimiliki siswa dalam keberhasilan usaha belajarnya.

(2) Perhatian.

Menurut Bimo Walgito mengungkapkan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi individu terhadap aktivitas yang ditujukan atau terhadap sekumpulan objek.<sup>94</sup>

Sedangkan Sardiman berpendapat bahwa perhatian merupakan pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu obyek dan bisa dikatakan sebagai kuantitas kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.<sup>95</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan suatu aktivitas individu untuk dapat konsentrasi, sadar dan mampu melaksanakan aktivitasnya terhadap suatu objek yang tertuju kepada individu tersebut.

(3) Minat.

Minat merupakan kecenderungan untuk tetap memperhatikan suatu aktivitas yang dilandasi dengan rasa senang.<sup>96</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat

---

<sup>94</sup> Bimo Walgito (1994). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, hal.56.

<sup>95</sup> Sardiman (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal.45.

<sup>96</sup> Slameto, Op.Cit., hal.57.

disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan yang besar dengan dilandasi rasa senang terhadap suatu.

Minat belajar berpengaruh dengan keberhasilan belajar siswa karena apabila tidak ada daya tarik terhadap pembelajaran yang diikuti, maka siswa tidak memperoleh kepuasan dan cenderung mengakibatkan rasa malas untuk belajar.

(4) Bakat.

Bakat merupakan kemampuan belajar yang dibawa oleh individu.<sup>97</sup> Apabila pembelajaran yang diikuti sesuai dengan keahlian atau kemampuannya, kemungkinan besar ia akan berhasil dalam proses belajarnya.

(5) Motif.

Motif merupakan daya dorong bagi individu untuk melaksanakan sesuatu. Motif berkaitan dengan motivasi. Berawal dari kata “motif”, motivasi berarti daya penggerak yang menjadi aktif ketika bula kebutuhan untuk mencapai tujuan sudah dirasakan<sup>98</sup>

Motif berbeda dengan motivasi. Menurut Alex Sobur, motif merupakan aktivitas gerakan atau sesuatu

---

<sup>97</sup> Slamteo, Op.Cit.57.

<sup>98</sup> Sardiman (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, hal.45.

yang bergerak. Sedangkan motivasi merupakan kekuatan pendorong terwujudnya suatu gerakan atau perilaku.<sup>99</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motif dan motivasi saling berkaitan antara gerakan atau aktivitas dengan kekuatan yang tercipta untuk melakukan gerakan tertentu. Motivasi akan selalu berkait dengan kebutuhan. Apabila motivasi yang dibangun kuat akan menciptakan gerakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berikut merupakan macam-macam motivasi:<sup>100</sup>

(a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang dibangun dari dalam dirinya sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar. Motivasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebutuhan, harapan dan minat.<sup>101</sup> Misalnya seseorang yang gemar membaca Al-Qur'an. Tidak perlu ada yang meminta untuk membaca Al-Qur'an namun seseorang tersebut telah melaksanakannya . motivasi intrinsik ini timbul apabila dalam menghafal Al-Qur'an karena benar-

---

<sup>99</sup> Alex Sobur (2009). *Psikologi Umum*. Bandung:Pustaka Setia, hal.268.

<sup>100</sup> Suhardi (2013). *The Science of Motivation (Kitab Motivasi)*. Jakarta : PT Gramedia, hal.178.

<sup>101</sup> *Ibid.*

benar mengharap ridho Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

102

Artinya, motivasi intrinsik dapat muncul tanpa perlu dimotivasi oleh hal lain karena bisa memotivasi dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik ini cenderung mudah terdorong untuk mengambil tindakan.

#### (b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang keluar karena adanya pengaruh motivasi dari luar diri seseorang tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi adanya motivasi ini adalah dorongan keluarga, lingkungan dan imbalan atau hadiah.<sup>103</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi ini memiliki pemicu untuk membuat seseorang termotivasi. Seseorang yang awalnya menolak, dapat berubah menjadi menerima karena beberapa faktor tersebut.

#### (6) Kematangan.

Kematangan merupakan fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat tubuhnya sudah

<sup>102</sup> Sardiman A.M, Op.Cit, hal.90.

<sup>103</sup> Suhardi, OpCit., hal.179.

siap dalam melaksanakan kecakapan baru.<sup>104</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan adalah apabila organ atau alat tubuh seorang individu telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Artinya, keberhasilan belajar seorang siswa juga dipengaruhi oleh kematangan siswa dalam proses belajar.

(7) Kesiapan Belajar.

James Drever dalam bukunya Slameto mengemukakan bahwa kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi.<sup>105</sup> Artinya, siswa yang memiliki kesiapan dalam menerima pembelajaran, dapat mempengaruhi tingginya prestasi atau hasil belajar.

- c) Faktor kelelahan, kelelahan secara jasmani diantaranya tubuh mudah lelah dan cenderung tidak beraktivitas serta kelelahan secara rohani yaitu hilangnya dorongan untuk mencapai tujuan belajar. Seperti apabila siswa dalam kondisi kelelahan pasca olahraga maka siswa tidak bisa fokus secara maksimal. Hal ini akan mengakibatkan berkurangnya fokus dalam belajar.

---

<sup>104</sup> Slameto, Op. Cit., hal. 58.

<sup>105</sup> *Ibid.*



- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi belajar dari luar individu diantaranya;
  - a) Faktor Keluarga, dalam hal ini meliputi didikan orang tua (*parenting*, relasi keluarga, kondisi rumah, ekonomi, kepedulian dan perbedaan latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah meliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, kedisiplinan, sarana prasarana, waktu belajar, standar evaluasi, infrastruktur dan evaluasi harian.
  - c) Faktor masyarakat meliputi teman bermain/bergaul, aktivitas peserta didik di rumah dan bentuk kehidupan masyarakat sekitar.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang datanya berupa dokumentasi seperti foto dan dokumen, ataupun catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan seperti hasil observasi maupun wawancara.<sup>106</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan lebih menekankan deskripsi atau analisa.<sup>107</sup> Straus

---

<sup>106</sup> Rukin (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, hal.11.

<sup>107</sup> Muhammad Rijal Fadli (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. dalam *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol.21 No.1, hal. 37.

dan Corbin mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan sosial, masyarakat, sejarah, tingkah laku dan organisasi.<sup>108</sup>

Dari sisi tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian eksploratif yang dimana penelitian ini untuk menemukan problematika dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Kelas 10 Kelas Khusus Olahraga MAN 2 Yogyakarta. Sedangkan dari sisi kegunaannya, penelitian ini merupakan penelitian terapan dimana penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Yogyakarta yang terletak di Jl.KH.Ahmad Dahlan No.130 Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah tersebut karena terdapat permasalahan terhadap pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Kelas Khusus Olahraga (KKO).

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2022/2023 yakni dimulai pada tanggal 20 Maret 2023-31 Mei 2023.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber penelitian yang bisa memberikan informasi terkait penelitian. Subjek penelitian bisa disebut

---

<sup>108</sup> Eko Murdiyanto (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, hal.19.

sebagai informan atau narasumber yang mengetahui kondisi dan latar penelitian.<sup>109</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 5 peserta didik Kelas Khusus Keolahragaan (KKO) MAN 2 Yogyakarta yaitu Siswi E, Siswi L, Alex, Loza dan Foden, wali kelas, guru bimbingan konseling, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru mata pelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam penelitian ini sebagai berikut;

##### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan dengan pengamatan terhadap situasi sebenarnya. Hasil dari pengamatan dianalisis kemudian disimpulkan.<sup>110</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan ketika proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* berlangsung di Kelas 10 Kelas Khusus Olahraga MAN 2 Yogyakarta. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan hasil observasi yang akurat dalam memperoleh informasi tentang problematika pembelajarannya. Hasil yang didapatkan dari hasil

<sup>109</sup> Nuning Indah Pratiwi (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. dalam *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol.1 No.2, hal.212.

<sup>110</sup> Iryana, Risky Kawasati. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, hal.9.

observasi yaitu situasi dan kondisi lingkungan di MAN 2 Yogyakarta, proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Kelas 10 KKO dan keadaan sarana prasarana.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan mengenai permasalahan dalam penelitian. Objek yang dibahas saat proses wawancara tidak terbatas waktu.<sup>111</sup>

Peneliti menggunakan metode wawancara dengan tujuan dapat menanyakan secara langsung kepada narasumber terkait permasalahan dalam penelitian dan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas. Narasumber yang terlibat dalam proses wawancara ini adalah peserta didik kelas 10 Kelas Khusus Olahraga (KKO), wali kelas, guru bimbingan konseling, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru mata pelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode penelitian yang menunjukkan bukti atau catatan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Bentuk dari dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Ida Bagus Gde Pujaastawa (2016), *Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*, Bali: Universitas Udayana, hal. 4.

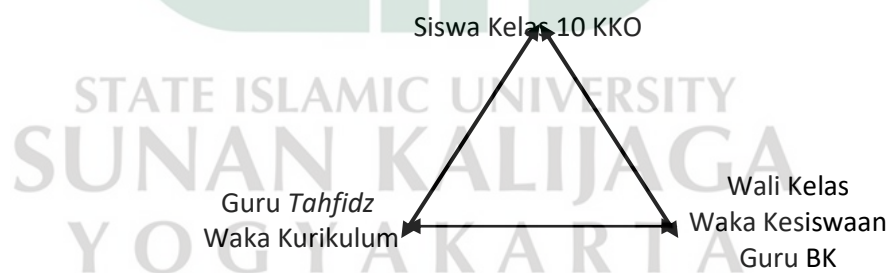
<sup>112</sup> Natalina Nilamsari (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. dalam Wacana. Vol XIII No.2, hal.178.

Metode dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah tulisan yang berupa data peserta didik, buku kemajuan belajar *Tahfidz Al-Qur'an* dan administrasi sekolah.

#### 5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan bersifat ilmiah serta dapat menguji data yang diperoleh peneliti dan bisa dipertanggungjawabkan. Dalam melakukan keabsahan data, penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan teknik.<sup>113</sup>

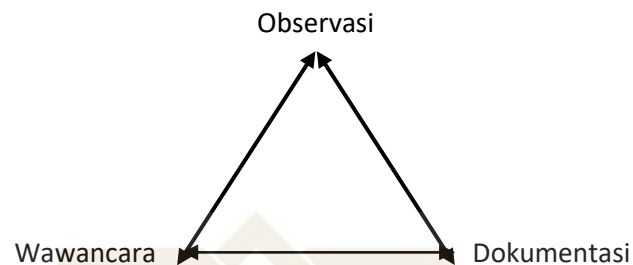
- a. Triangulasi sumber merupakan salah satu cara untuk mengecek kredibilitas data dengan memeriksa data yang didapat dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan yang terlibat.



- b. Triangulasi teknik, dengan data yang diperoleh dari proses wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

<sup>113</sup> Lexy J.Moeleong (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, hal.330.

Data yang telah diperoleh dibandingkan dengan data yang diperoleh dari teknik yang lain.



## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Noeng Muhadjir adalah proses penataan data secara sistematis dari hasil pengumpulan data baik berupa observasi, wawancara, dokumentasi agar data yang didapat dapat disajikan kepada khalayak umum.<sup>114</sup>

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa teknik analisis data dibagi menjadi 3 aktivitas diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).<sup>115</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data yang diperoleh menjadi sebuah informasi yang valid dan mudah dipahami.

<sup>114</sup> Ahmad Rijali (2018). Analisis Data Kualitatif. dalam *Jurnal Alhadharah*. Vol.17 No.33, hal.84.

<sup>115</sup> Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA cv, hal.246.

Penelitian ini menggunakan 3 teknik dalam menganalisis data yang didapatkan. Teknik yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, mengambil hal-hal pokok, penentuan tema dan pola dari data yang sudah dikumpulkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti dalam pengumpulan dan pengolahan data selanjutnya.<sup>116</sup> Data yang akan direduksi dalam penelitian ini merupakan data yang didapat ketika proses pengambilan data baik data wawancara, observasi maupun dokumentasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menyajikan sekumpulan informasi yang disederhanakan dan dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan.<sup>117</sup> Penyajian data penelitian dapat berupa grafik, tabel, *chart* dan *smartart*.<sup>118</sup> Namun, pada umumnya penyajian data pada penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk

---

<sup>116</sup> Umi Nurul Idayanti (2017). Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 SIMAN PONOROGO Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo, hal. 15.

<sup>117</sup> Sandu Sitoyo, M.Ali Sodik (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman: Literasi Media Publishing, hal.123.

<sup>118</sup> Hani Subakti, dll (2021). *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: CV.Media Sains Indonesia, hal.140.

narasi.<sup>119</sup> Data yang diperoleh disederhanakan terlebih dahulu sebelum proses penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan teknik analisis ketiga pada penelitian kualitatif. Kegiatan ini adalah menyimpulkan informasi untuk selanjutnya digunakan dalam pengambilan tindakan.<sup>120</sup> Proses ini mencakup meninjau kembali hasil analisis data dari proses yang sebelumnya dan tahap pemberian makna pada data.<sup>121</sup> Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data yaitu untuk mengetahui atau memahami makna atau penjelasan dari suatu penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini terdiri dari IV (Empat) BAB dan pada setiap BAB terdapat sub bab sebagai berikut;

Bagian awal skripsi sebelum menuju pada bab pembahasan berisikan beberapa halaman diantaranya, halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman

---

<sup>119</sup> Ahmad, Muslimah (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. dalam *Proceedings: Pincis*. Vol.1 No.1, hal.184.

<sup>120</sup> M.Askari Zakariah dll (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, hal.56.

<sup>121</sup> Morissan (2019). *Riset Kualitatif*, Jakarta: Kencana, hal.21.



abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman gambar dan halaman lampiran.

Bagian selanjutnya yaitu BAB I. BAB ini merupakan BAB pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan gambaran umum subjek penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, pendidik, karyawan dan peserta didik.

BAB III merupakan BAB yang membahas serta memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari proses penelitian.

BAB IV merupakan BAB penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

1. Sistem Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Kelas KKO MAN 2 Yogyakarta terdapat unsur atau komponen yang saling berkaitan diantaranya *raw input, instrumental input, process, environmental input, output* dan *outcome*.
2. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di kelas KKO MAN 2 Yogyakarta diawali dengan kegiatan pendahuluan kemudian masuk ke kegiatan inti yaitu setoran hafalan atau tahsin dengan menggunakan metode klasikal dan ditutup dengan motivasi dari guru kepada siswa.
3. Kendala atau problematika yang terjadi dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di kelas 10 KKO KKO MAN 2 Yogyakarta yaitu kurangnya kesadaran dan motivasi siswa kelas 10 KKO untuk menghafal, terbatasnya jam pembelajaran, metode pembelajaran yang kurang tepat, faktor pendidik seperti kurang disiplin dan kurang tegas dan faktor lingkungan yaitu lingkungan sekolah serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung untuk mempelajari Al-Qur'an khususnya menghafal Al-Qur'an.
4. Solusi yang diberikan dari berbagai masalah yang terjadi yaitu pertama dengan memberikan motivasi yang kuat untuk membangun semangat dan kesadaran diri siswa untuk mempelajari Al-Qur'an. Kedua, menambah jam belajar ataupun dengan menunjuk mentor guna membantu pembelajaran di kelas seperti menerima setoran sehingga waktu yang terbatas dapat dimaksimalkan dengan baik. Keempat, menciptakan metode pembelajaran

yang tepat dan menarik sehingga siswa nyaman dan senang ketika mengikuti pembelajaran. Keempat, guru atau pendidik harus lebih disiplin dan menambah kuantitas guru *Tahfidz Al-Qur'an*. Keenam, antara orang tua, guru dan madrasah berkolaborasi untuk berbagi peran mendidik anak atau siswa khususnya terhadap pemahaman agamanya, salah satunya yaitu mempelajari ilmu Al-Qur'an.

#### B. Saran

1. Bagi siswa bahwasanya harus dipahamkan bahwa sebagai umat muslim yang beriman harus percaya terhadap rukun iman salah satunya adalah iman kepada Kitab Allah dimana kitab umat muslim yaitu Al-Qur'an. Bentuk mengimani Al-Qur'an yaitu dengan mempelajari, memahami, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.
2. Bagi guru hendaknya guru dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun administrasi, serta guru hendaknya terus menggali pengetahuan tentang metode pembelajaran terbaru. Serta perlunya untuk menciptakan pembiasaan mengaji di sekolah misalnya dengan menyalakan murottal di waktu sebelum pembelajaran dimulai atau di waktu istirahat.
3. Bagi tim kurikulum hendaknya dapat mengadakan evaluasi rutin untuk mengevaluasi pembelajaran dan apabila metode atau tidak terjadi perkembangan siswa segera dapat diatasi.

4. Bagi pembuat kebijakan program *Tahfidz Al-Qur'an*, sebaiknya perlu melaksanakan evaluasi dari program yang telah terlaksana kemudian ditinjau kembali khususnya dalam pembagian standar yang diberikan kepada siswa dengan pertimbangan penjurusan kelas yang diambil.
5. Bagi orang tua hendaknya tetap memberikan dorongan serta peran dalam memberikan pemahaman agama kepada anak. Karena agama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Qomarudin (2021). Aktivitas Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem. Dalam *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.4 No.1, hal.28.
- Abd Rahman BP,dkk (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar, hal.6
- Abd, Rahman L (2016). Hakikat Wahyu Menurut Perspektif Para Ulama. *Jurnal Ulunnuha*. Volume.6 No.1, 72.
- Abdul Rahman S (2008). *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta:Kencana, hal,176.
- Afiq, Fikri Almas, Imam, Machali (2020). Implementasi Program Madrasah *Tahfidz* Kemenag DIY di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Yogyakarta. *ta'dib*. Volume 23, No 2, 191.
- Agung, Nugroho (2020). “Strategi Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma’had Bahrul Fawa’id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Agus, Salim Syukran (2019). Fungsi Al-Qur’an Bagi Manusia. *Al-I'jaz*. Volume 1, No.1, 99.
- Ahmad Izzan, dkk. (2020). *Metode 4M*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ahmad, Muslimah (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings: Pincis*. Volume.1 No.1, 184.
- Ahmad, Rijali (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Volume.17 No.33, 84.
- Ahmad, Zainal Abidin (2016). *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Mahabbah.
- Ajahari (2018). *Ulumul Al-Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Ajuslan, Kerubun (2016). *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Alex Sobur (2009). *Psikologi Umum*. Bandung:Pustaka Setia.

- Ali, Akbar Sari Putra, dkk. (2022). Implementasi Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*. *JIP (jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. Volume 5, No 12, 5480.
- Ali, Fauzi, dkk. (2021). Analysis of Interactive Application Development as a *Tahfidz Al Quran Learning Strategy*. Dalam *ICIGR Conference Proceedings*. Vol.2022, hal.3
- Ali, Romdhoni (2015). Tradisi Hafalan Al-Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia. Dalam *Journal of Al-Qur'an and Hadith Studies*. Vol.4 No.1, hal.15.
- AM, Amar Ma'ruf (2019). "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di MI *Tahfidzul Al-Qur'an* Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Amalia, Sholeha, dkk. (2020). Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Peserta didik. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume.17 No.2, hal.3.
- Aminan (2010). Penggunaan Media dan Alat dalam Proses Pembelajaran Fikih (Studi Kasus di Kelas VIII B SM Al Firdaus Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010). *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal.3.
- Anggi, Mustika Dewi Listyawati (2022). "Mahapeserta didik Dan Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Al-Qur'an Tentang Pemahaman Mahapeserta didik Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2017 Terhadap Surah Al-Hijr Ayat 9 dan Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an)". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Anggita, Deswina Putri, Rizka Harfiani (2022). Problematika Kegiatan Peserta didik Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan. Dalam *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.2 No.3, hal.797.
- Aris, Munandar (2007). Pendekatan Sistem dalam Pengembangan Sekolah. Dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*. No.1 Tahun III, hal.31.
- Bagus, Ramadi (2021). *Panduan Tahfizh Al-Qur'an*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sumatera Utara Medan.
- Bahirul, Amali Herry (2012). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Bimo Walgito (1994). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, hal.56.

- Bob, Zeussa (2016). "Problematika Proses Belajar Mengajar *Tahfidz Al-Qur'an* di SD Plus Tahfizhul Al-Qur'an An-Nida Salatiga". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Dedi Supriadi (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, hal.
- Desmita (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, hal,163.
- Dewi, Krisdawati (2021). "Motivasi Peserta didik dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Peserta didik Kelas IX di SMP IT Qurrata A'yun) Batusangkar". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Dwi Sunar Prasetyono (2010). *Super Lengkap Tes IQ-CQ*. Yogyakarta:Diva Press, hal.6.
- Eko, Murdiyanto (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Ema, Hidayanti (2020). "Program *Tahfidz Al-Qur'an* dalam Membentuk Generasi Al-Qur'ani (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krpyak, Kaliwungu, Kudus)". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- H, Sa'dulloh (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hani, Subakti, dkk. (2021). *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: CV.Media Sains Indonesia.
- Hengki, Satrioso (2017). Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) Dalam Membaca Al-Qur'an. *At-Ta'lim*. Volume 16, No 1, 80.
- Herni, Indrianti (2021). *Konsep Wahyu Menurut Al-Qur'an*. Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 3-4.
- Ibrahim Bafadal (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Ida, Bagus Gde Pujaastawa (2016). *Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*, Bali: Universitas Udayana.
- Ika, Zahrotul, Maulida (2017). Manajemen Program Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Gresik. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. Volume 2 No.1,61.

- Ilham, Tumanggor, dkk. (2022). *Talaqqi and Takrir Methods in Improving the Quality of Reading & Memorizing the Al-Qur'an*. Dalam *Al-Arkhabiil*. Vol.II No.2, hal.24.
- Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi Ad-Dimsyaqi (2021). *Kitab Keutamaan*. Perpustakaan Nasional RI:Katalog Dalam Terbitan (KDT), hal.2.
- Irma, Riyani (2016). Menelusuri Latar Historis Turunnya Al-Qur'an Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam. *Al-Bayan: Jurnal Studi A;- Al-Qur'an dan Tafsir*. Volume 1, No 1, 31.
- Isa, Anshori (2009). *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Sisoarjo: Muhammadiyah University Press, hal.10.
- Jamil, Abdul Aziz (2016). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Jurnal Ilmiah Kembang Anak Usia Dini* .Volume.2 No.1, 5.
- Junita, Arini (2019). "Strategi Metode Menghafal Al Quran (Studi Kasus di Pondok Tahfizh Darul Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabuoaten Lombok Timur)". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Mataram.
- Kwasati, Iryana, Risky. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, 9.
- Leny, Febriyana (2015). "Penggunaan Metode Mneghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lufri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, hal.48.
- M, Askari Zakariah (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.
- M, Hidayat Ginanjar (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahapeserta didik (Studi Kasus pada Mahapeserta didik Program Beapeserta didik di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor). *jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*. Volume.06 No., 43.
- M. Ngalim Purwanto (1998). *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,hal.106.



- M, Utsman Arif Fathan(2021). Metode Tahsin dan *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. Volume 20, No.2, 193.
- M.Ramli (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. dalam *Tarbiyah Islamiyah*. Vol.5 No.1, hal.67.
- Mahir, M Soleh, dkk. (2022). *Buku Panduan BTQ & Tahfidz SMP Nurul Huda*. Bengkulu: Sinar Jaya Berseri.
- Marliza, Oktapiani (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tadzhib Akhlaq*, 99.
- Mahmud Al-Dausary (2019). *Keutamaan Al-Qur'an*. E-Book Islam.
- Masri, Elmahsyar Bidin, dkk. (2007). *Modul Praktikum Fardhu Kifayah*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Mohamad, Ainul Churri, Yudha Anggana Agung (2013). Pengembangan Materi dan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video Untuk SMK Negeri 7 Surabaya. Dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol.2 No.2, hal.804.
- Morissan (2019). *Riset Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Muhammad, Idris Usman (2012). Model Mengajar dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual dan Klasikal. Dalam *Lentera Pendidikan*. Vol.15 No.2, hal.261-262.
- Muhammad, Ichsan (2012). Sejarah Penulisan Dan Pemeliharaan Al-Qur'an Pada Masa Nabi Muhammad SHALALLAHU ALAIHI WASSALAM Dan Sahabat. *Substansia*. Volume 14, No.1, 7.
- Muhammad, Iqbal (2020). "Metode Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan". *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muhammad, Rijal Fadli (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Volume.21 No.1, 37.
- Mulyasa (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Nadya, Oktavia Susanti (2022). Implementasi Model Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Kedayunan Banyuwangi Tahun 2022. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hal.9.

- Naelis, Sa'adah (2014). "Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Solusinya dalam Perspektif TaShalallahu Alaihi Wassalamuf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Huffadhil Al-Qur'an An-Nur Pamriyan Gemuh Kendal)". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nanang Fattah (2009). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Ni Nyoman Lisna Handayani (2022). *Buku Ajar Ilmu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. Purwokerto Sekatan : pena.persada, hal.44.
- Natalina, Nilamsari (2014). Memahami Studi Dokumen Dlaam Penelitian Kualitatif. *Wacana*. Volume XIII No.2, 178.
- Nizwardi, Jainus, Ambiyar (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, hal.4.
- Noor Ma'rifatillah Awwaliyah (2021). Problematika Evaluasi Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Studi di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Musthofa. PINCIS (Palangka Raya Internasional and National Conference on Islamic Studies).
- Nuning, Indah Pratiwi (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Volume.1 No.2, 212.
- Nur, Hidayah (2018). "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahapeserta didik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nurhadi, Santoso (2020). Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. *Majalah Ilmiah Olahraga*. Volume 26 (1),9.
- Oemar, Hamalik (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal.66.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. <https://dpr.go.id>
- Qoyyumamin, Aqtoris (2008). Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang, hal.30.
- R, Benny A.Pribadi (2009). *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, hal.48.

- Reni Wiarti Muharomi (2017). "Laporan Individu Praktik Lapangan Terbimbing". Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roni, Prasetyawan (2016). Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Rukin (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, hal.11.
- Salman, Alfariysi (2022). "Problematika Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Al-Qur'an Desa Bandar Klippa". *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Sandu, Sitoyo, M, Ali Sodik (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sardiman (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, hal.45.
- Sardiman (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, hal.45
- Sardiman, A.M (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal.26-29.
- Sardiyanah (2014). Lingkungan Pembelajaran yang Efektif. Dalam *Al-Qolam*. Vol.06 No 02, hal.154.
- Shohabiyah (2019). "Menghafal Al-Qur'an Bukan Sekedar Untuk Hafal, Tetapi Untuk Semakin Dicintai Allah". [www.UMMA](http://www.UMMA) dalam google play.
- Slameto (1987). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Salatiga: Rineka Cipta, hal.2.
- Slameto (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta, hal.56.
- Slameto (2003). *Belajar dan Faktror-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta, hal.54-71.
- Sri Belia Harahap (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya:Scopindo Media Pustaka

- Sri, Mawaddah (2017). "Beut Ba'da Magrib" suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an. *Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*. Volume 6, No 1, 96.
- Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA cv.
- Suhardi (2013). *The Science of Motivation (Kitab Motivasi)*. Jakarta : PT Gramedia.
- Sukron, Ma'mun (2019). "Metode Tahfiz Al-Qur'an Al-Qur'ani". *Tesis*. Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta.
- Surat Kementrian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Suwarna, dkk. (2006). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hal.34.
- Syaiful, Arief (2022). *Ulumul Al-Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta:Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta.
- Syamsani, Al Ali (2022). "Implementasi Metode Talqin Dalam Menghafal Al-Al-Qur'an Pada Rumah Al-Qur'an Mumtazah Di Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa". *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tafsir Fi Zhilail Al-Qur'an VII, *Surah Al-Hijr*, Juz XIV: Surah al Hijr dan an Nahl.
- Tamala, Utami (2020). "Problematika Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Alif Ciputat Tangerang Selatan". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tim Penyusun (2020). *Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta Program SKS Tahun Pelajaran 2020/2021*. Yogyakarta.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ulumiyah, dkk. (2020). Implementation of the *Talaqqi, Tafahhum, Tikrar* and *Murajaah (3T+1M)* Method in the *Tahfidz* Istana Palace Learning Program, hal.25.
- Umi, Nurul, Idayanti (2017). "Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 SIMAN PONOROGO Tahun Ajaran 2016/2017". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

- Uum Suminar (2009). *Kontribusi Pembelajaran Keterampilan Fungsional Terhadap Kewirausahaan Warga Belajar*. Universitas Pendiidkan Indonesia
- W, Ahsin (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waliko (2022). *Metode Tahfizh Al-Qur'an di Nusantara*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Wina, Sanjaya (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal.2.
- Yenni, Nopita Sari (2019). "Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Pada peserta didik kelas VIII di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu)". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Yusuf, Mansur (2015). *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Emir Cakrawala Islam.
- Zaki, Zamani (2009). *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang!*. Yogyakarta : Penerbit Mutiara Media.
- Zainul, Arifin (2016). Kajian Program *Tahfidz* Terhadap Pembelajaran Pendidikan Formal dan Non-Formal. Dalam artikel *STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang*, hal 122.
- Zuchri, Abdussamad (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV.Syakir Media Press.